

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang pengetahuan yang mengkaji fenomena-fenomena alam dan segala yang terjadi di dalamnya. Pembelajaran IPA diharapkan mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, karena IPA tidak sekadar terdiri dari konsep atau fakta, tetapi juga merujuk pada realitas yang nyata yang memerlukan proses penemuan untuk membuktikan fakta atau konsep tersebut. Dengan adanya pembelajaran yang menarik, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.²

Natural Science, yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai ilmu pengetahuan alam, adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai fenomena di alam semesta, termasuk di bumi, yang menghasilkan konsep dan prinsip-prinsip dasar ilmu alam.³

Strategi pembelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis.⁴

Dengan menerapkan metode demonstrasi, maka dalam mengusahakan

² Kusumawardani, I. D. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

³ Dewiki, S., & Yuniati, S. (2006). Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka

⁴ Arikunto, S. (2009). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di pendidikan dasar dapat tercapai.

Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran IPA disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut: 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi, dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.⁵

Dalam praktiknya, pembelajaran IPA seringkali terpusat pada peran guru. Guru cenderung menyampaikan materi melalui ceramah, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar. Hasil observasi pada MI Ma'arif Nu 01 Tangkisan pada tanggal 1 April 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran IPA seringkali disampaikan secara verbal melalui ceramah, dengan partisipasi siswa yang minim. Siswa cenderung hanya melakukan aktivitas seperti duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, yang

⁵ Asy'ari. (2006). Teori Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jakarta: Depdiknas.

kurang menarik dan dapat membuat mereka bosan serta sulit mengingat konsep yang telah dipelajari. Beberapa siswa mendengarkan dengan baik, sementara yang lain terlibat dalam kegiatan yang kurang terkait dengan pembelajaran, seperti berbicara sendiri atau berbincang-bincang dengan teman. Kurangnya fokus guru pada membuat siswa tertarik dengan materi juga menjadi faktor. Setelah penyampaian materi, siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut, hanya 6 dari 19 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran IPA yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah penerapan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan siswa dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Fungsi dari metode demonstrasi ini sendiri

adalah memberikan pembuktian bagi suatu konsep dengan cara melakukan, mengamati, untuk memperkenalkan cara kerja alat atau memperkenalkan penggunaan alat dan bahan untuk melakukan suatu eksperimen.⁶

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan yang luas agar dapat membantu muridnya mendapat jalan kebenaran melalui berbagai cara sehingga tercipta proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Pada akhirnya tujuan pendidikan mengacu pada Undang-undang No. 2 Tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia. Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.⁷

⁶ Devi, Poppy. 2010. *Metode-metode dalam Pembelajaran IPA untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (P4TK IPA)

⁷ Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul ”Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Kelas 5 MI Ma’arif NU 01 Tangkisan.”

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian sehingga penerapan metode demonstrasi ini efektif atau tidak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan sikap ilmiah pada pembelajaran ipa di kelas 5 MI Ma’arif NU 01 Tangkisan Purbalingga?
2. Bagaimana hasil penerapan menggunakan metode demonstrasi?

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran makna judul, perlu adanya penegasan terhadap makna kalimat judul tersebut. Adapun penegasan dari istilah judul ini, yaitu:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa

ahli, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

2. Metode

Secara Etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Metode dapat dianggap sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri yang sifatnya netral yaitu berupa alternatif yang dapat dipergunakan oleh macam-macam kepentingan dalam usaha penyampaian (pengalaman-pengalaman belajar /learning experience) kepada murid-murid..⁹

3. Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoprasian alat atau suatu benda.¹⁰

4. Hasil Belajar

Menurut KBBI, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha. Bisa juga berarti

⁸ Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad

⁹ Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7

¹⁰ Rahmi Dewanti, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh*, Jurnal Kajian Islam Dan Kontemporer Volume 11, No, 1, 2020, 92

pendapatan, perolehan, dan akibat. Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.¹¹

5. Pembelajaran IPA

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan konsep pembelajaran sains dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antar cabang sains dan antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran yang erat dengan pengalaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa para tenaga pengajar IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan alat peraga dan praktek dalam pembelajarannya. Maka dari itu dalam proses pembelajarannya IPA membutuhkan alat peraga.¹²

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang pengetahuan yang mengkaji fenomena-fenomena alam dan segala yang terjadi di dalamnya.

¹¹ Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yg Mempengaruhinya*. Jakaerta: PT, Rineka Cipta.

¹² Permadi, Ade Salahuddin, and Muchlis Saini. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik: Efforts to Improve Learning Outcomes of Science through the Application of Multimedia-Based Learning Media of Students." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2.2 (2017): 20-26.

Pembelajaran IPA diharapkan mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, karena IPA tidak sekadar terdiri dari konsep atau fakta, tetapi juga merujuk pada realitas yang nyata yang memerlukan proses penemuan untuk membuktikan fakta atau konsep tersebut. Dengan adanya pembelajaran yang menarik, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.¹³

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan proses sikap ilmiah pada pembelajaran IPA di kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Tangkisan.
2. Untuk mengetahui gambaran Hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan sikap ilmiah pada pembelajaran ipa di kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Tangkisan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendapatkan teori/pengetahuan dan pengalaman baru yang relevan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian
-

lebih lanjut, naik untuk diri sendiri maupun guru kelas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, memberikan manfaat dalam rangka mengembangkan dan memperbaharui cara mengajarnya untuk meningkatkan perhatian siswa.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan daya Tarik siswa dalam mempelajari IPA.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan Keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah .